

DIBAPTIS DALAM KRISTUS BERARTI SATU DI DALAM KRISTUS YESUS

PERSEKUTUAN DOA KELUARGA

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 4 : 1 – 2 “HAI MARI SEMBAH”

- 1) Hai mari sembah Yang Maha besar,
Nyanyian syukur dengan bergemar.
Perisai umatNya, Yang Maha esa,
Mulia namaNya, takhtaNya megah
- 2) Hai masyhurkanlah keagunganNya;
cahaya terang itu jubahNya.
Gemuruh suaraNya di awan kelam;
Berjalanlah Dia di badai kencang.

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 33: 1, 3 “SUARAMU KUDENGAR”

- 1) SuaraMu kudengar memanggil diriku,
supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!
Refr. :
Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus sucikan diriku.

3) Kaupanggil diriku, supaya kukenal iman,
harapan yang teguh dan kasihMu kekal. Refr. : ...

5. RENUNGAN

Bacaan : Galatia 6: 26 – 29

DIBAPTIS DALAM KRISTUS BERARTI SATU DI DALAM KRISTUS YESUS

Sebagai sebuah sakramen, baptis menjadi sebuah simbol yang menyatakan anugerah penyelamatan Allah. Peristiwa pengucuran air ke atas kepala seseorang dengan perkataan “Kamu saya baptis dalam nama

Bapa, Anak dan Roh Kudus” menunjukkan pembasuhan manusia dari dosanya oleh karena karya penyelamatan Tuhan Yesus Kristus. Pembaptisan juga menyatakan bahwa Allah mengampuni dan membenarkan manusia. Sakramen yang diperintahkan Tuhan Yesus untuk dilaksanakan oleh para murid-Nya ini juga melambangkan kelahiran baru manusia “dari hidup lama yang dijalannya di bawah kuasa dosa, ke hidup baru yang dijalannya di bawah kuasa Roh Kudus” (Pertelaan Sakramen Baptis GKJ). Rasul Paulus menjelaskan bahwa kita, yang dibaptis dalam Kristus, telah dikuburkan bersama dengan kematian Kristus dan kita pun dipersatukan dalam kebangkitan Kristus (Roma 6:1-14). Persatuan dengan Kristus ini pula yang menjadi dasar dari persatuan Gereja sebagai Tubuh Kristus. Oleh karena itu, melalui baptisan, seseorang diakui sebagai anggota Tubuh Kristus, anggota Gereja Tuhan.

Anak-anak keluarga Kristen juga wajib dibaptis untuk menyatakan bahwa janji penyelamatan Allah berlaku bagi mereka. Baptisan menegaskan bahwa Allah berkenan menyebut orang yang dibaptis tersebut anak-anak-Nya, yang dipersatukan dengan Kristus, dengan sesama umat, dan dengan Gereja dari segala tempat dan masa. Itu berarti, anak-anak (termasuk bayi) yang telah dibaptis terhisap ke dalam persekutuan Gereja. Mereka menjadi bagian dari sebuah keluarga Allah, yaitu Gereja, yang juga dikenal sebagai Tubuh Kristus. Tubuh Kristus memiliki banyak anggota yang beragam dengan talenta yang berbeda-beda. Namun, semua anggota sama penting dan sama kedudukannya.

Salah satu rahmat Allah yang dinyatakan dalam baptisan adalah kehidupan baru. Pembebasan manusia dari kuasa dosa memungkinkan kita hidup di bawah kuasa Roh Kudus. Kehidupan baru merupakan sebuah proses yang harus dijalani seumur hidup, mengingat seringkali kita, yang sudah dibaptis sekalipun, masih cenderung berbuat dosa. Orang tua yang membaptiskan anaknya diminta berjanji untuk mendidik dan menolong anak itu bertumbuh dalam iman atau menghidupi rahmat hidup baru yang dianugerahkan Allah kepadanya. Secara ritual, buah dari pertumbuhan iman seorang anak adalah ketika ia secara sadar

mengakui iman percayanya kepada Tuhan Yesus Kristus dalam ritus sidi setelah ia mengikuti katekisasi beberapa waktu lamanya. Akan tetapi, sidi bukanlah akhir dari perjalanan hidup baru itu. Anugerah ini harus terus diupayakan untuk semakin bertumbuh, berkembang dan berbuah lebat hingga akhir hayat. Jika anugerah hidup baru merupakan proses, maka anak yang telah dibaptis pun dapat diakui sebagai anggota jemaat yang sedang bertumbuh seperti halnya orang dewasa. Proses pertumbuhan iman merupakan sebuah pengalaman perjalanan hidup seseorang bersama Allah dan bersama komunitas jemaat.

Dalam Galatia 3:26-29, Rasul Paulus berusaha untuk meyakinkan para pengikut Kristus di kota itu bahwa ia adalah rasul Yesus Kristus dan bahwa ajaran yang dibawanya adalah benar. Pada waktu itu, selain ajaran Paulus, beredar pula pengajaran yang mengharuskan seorang Kristen menjalankan dengan taat seluruh hukum Taurat supaya ia diselamatkan. Menurut Paulus, Allah menghendaki manusia untuk menjadi anak-anak-Nya melalui iman kepada Kristus, bukan karena mereka menjalankan hukum Taurat dan tradisi-tradisi Yahudi. Paulus menekankan bahwa Tuhan Yesus Kristus membebaskan orang yang percaya kepada-Nya dari hukum Taurat (Gal 5:1) dan Roh Kudus menuntun serta menolong mereka untuk hidup sebagai anak-anak Allah (Gal 5:16-26). Menanggapi perbedaan ajaran tersebut, Paulus menegaskan bahwa kerasulannya diakui oleh para rasul Kristus lainnya. Para rasul di Yerusalem pun menyetujui pendapat Paulus bahwa orang bukan Yahudi dapat menjadi bagian dari Tubuh Kristus tanpa mereka harus menjadi Yahudi.

Adanya ajaran Paulus yang menekankan iman kepada Kristus dan ajaran lain yang lebih mementingkan hukum Taurat menyebabkan perpecahan dalam jemaat. Komunitas Kristen yang ada di Galatia memang terdiri dari orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi. Bagi Paulus, semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus adalah orang-orang beriman yang dibenarkan karena imannya. Mereka bahkan dapat disebut sebagai anak-anak Abraham, yang dikenal sebagai bapa orang beriman, karena Abraham pun dibenarkan oleh Allah karena imannya. Hukum

Taurat ada untuk menuntun kepada iman. Karena karya penyelamatan Kristus, seseorang yang beriman kepada Kristus telah diselamatkan dan dapat disebut anak Allah. **Siapa pun juga yang telah dibaptis dalam Kristus, lanjut Paulus, adalah milik Kristus** dan dapat disebut keturunan Abraham yang berhak menerima janji Allah (Gal. 3:29). **Oleh sebab itu, mereka yang telah dibaptis adalah “satu di dalam Kristus Yesus,” di dalam Kristus dan oleh karena karya Kristus, mereka yang telah dibaptis dipersatukan dan seharusnya tidak dibeda-bedakan dan dikotak-kotakkan.**

Amin.

6. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk menghayati baptisan dalam Kristus mempersatukan.
- Dimampukan untuk tidak membeda-bedakan.
- Dimampukan untuk taat melakukan tatanan kehidupan yang baru.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 376 : 1, 4 “IKUT DIKAU SAJA, TUHAN”

1) Ikut dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s'lamat dan sentosa hanya oleh darahMu

Refr. :

Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!

4) Ikut dalam kesucian, lahir, batin yang bersih;
aku rindu mengikuti suri yang Engkau beri. Refr. : ...

*** TUHAN MEMBERKATI ***